

**PENGARUH *DIVIDEN PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP *PRICE EARNING RATIO* (PER)
YANG DIMODERASI OLEH *DISCRETIONARY ACCRUAL* PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**Melly Muthalib
Sihwahjoeni
Gaguk Apriyanto**
Universitas Merdeka Malang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER), dan pengaruh Kebijakan Akrual yang memoderasi hubungan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Variabel bebas penelitian ini adalah DPR, variabel terikat penelitian ini adalah PER dan Kebijakan Akrual sebagai variabel yang memoderasi hubungan DPR terhadap PER. Penelitian ini menggunakan studi kausalitas pada perusahaan manufaktur (makanan dan minuman), sehingga sampel penelitian yang diperoleh sebanyak 14 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini adalah MRA (*Moderated Regression Analysis*). Berdasarkan hasil analisis, membuktikan bahwa (1) variabel DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. (2) variabel *Discretionary Accrual* tidak memoderasi hubungan DPR terhadap PER.

Kata Kunci: *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price Earning Ratio* (PER), *Discretionary Accrual*

Pendahuluan

Perusahaan mempunyai kebijakan atas keuntungan usaha pada akhir periode dengan membuat kesepakatan bersama, apakah keuntungan pada akhir periode dibagikan kepada investor berupa dividen atau ditahan guna membiayai pengembangan usaha pada periode yang akan datang Martono dan Harjito (2012:270). Dividen yang dibagikan dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan rencana pengembangan perusahaan.

Rasio Pembayaran Dividen merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk membagi laba (keuntungan) perusahaan pada investor dalam bentuk dividen. Perubahan rasio pembagian dividen akan berpengaruh terhadap rasio pendapatan harga saham Husnan (2001). Semakin kecil laba yang ditahan untuk pembayaran dividen kepada investor, maka akan mempengaruhi penilaian terhadap harga saham Hussainey dkk (2011).

Rasio Pendapatan Harga Saham adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan peluang investasi Rahardjo (2009:151). Dalam pendekatan PER, investor akan mengetahui pendapatan yang akan diperoleh dari harga suatu saham serta dapat membantu membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi Tandelilin (2001:191). Sistem akuntansi akrual memberi peluang kepada manajemen untuk memanipulasi pendapatan perusahaan (Dahlan, 2009). Manajemen perusahaan dapat memanipulasi pendapatan untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan dengan cara menerapkan konsep *discretionary accruals*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Rasio Pembayaran Dividen berpengaruh terhadap Rasio Pendapatan Harga Saham dan apakah *Discretionary Accrual* memoderasi hubungan DPR terhadap PER. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi, masukan dan informasi bagi perusahaan dan investor.

1. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

1.1 *Price Earning Ratio (PER)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*

Price Earning Ratio (PER) adalah suatu rasio yang menggambarkan kesediaan investor membayar jumlah tertentu untuk setiap keuntungan perusahaan Fabozzi (2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi PER (1) Tingkat pertumbuhan laba, (2) *Dividend Payout Ratio (DPR)* dan (3) Deviasi tingkat pertumbuhan. *Dividend Payout Ratio (DPR)* adalah perbandingan antara dividen per lembar saham dengan

pendapatan per lembar saham (Husnan, 2008). Peneliti berasumsi bahwa DPR merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui berapa besar bagian dari pendapatan yang digunakan untuk membayar dividen. DPR yang tinggi akan menguntungkan investor tetapi bagi pihak perusahaan akan memperlemah keuangan internal karena laba ditahan semakin kecil dan sebaliknya. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1: DPR berpengaruh positif terhadap PER

1.2 Dividend Payout Ratio (DPR), Rasio Price Earning Ratio (PER) dan Kebijakan Akrua

Kebijakan Akrua yaitu pendapatan akrua maupun biaya yang tidak terikat, yang menjadi alternatif atau pilihan bagi perusahaan untuk memanipulasi laba atau keuntungan perusahaan pada laporan keuangan Suherli (2005). Kebijakan akrua ini dapat dilakukan dengan memanipulasi transaksi akrua seperti cadangan piutang yang tidak tertagih, persediaan perusahaan, biaya garansi dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti memiliki dugaan bahwa kebijakan akrua dapat memoderasi hubungan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Pendapatan Harga Saham.

H2: Discretionary Accrual memoderasi pengaruh antara DPR terhadap PER

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan antar variabel (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini akan menguji pengaruh Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Pendapatan Harga Saham dan Kebijakan Akrua yang memoderasi pengaruh antara Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Pendapatan Harga Saham.

2.1. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mengumpulkan sampel dengan beberapa kriteria atau persyaratan. Kriteria tersebut antara lain: (1) perusahaan manufaktur (makanan dan minuman), (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2012- 2015, dan (3) perusahaan yang membagikan dividen. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 14 sampel penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan periode 2012- 2015. Dan data yang dikumpulkan berupa data Dividen, Rasio Pendapatan Harga Saham, Total Aset, Pendapatan, Aset Tetap, Piutang, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasional.

2.2. Definisi dan Pengukuran Variabl Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel (variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER) yang dihitung dengan menggunakan persamaan rumus harga saham perlembar dibagi pendapatan per lembar saham, pertumbuhan dividen tunai per saham, *earning per share* dan rasio pembagian dividen. Rasio Pendapatan Harga Saham dalam penelitian ini diukur berdasarkan *price per share* dibagi *earning per share*.

Variabel bebas (independe) penelitian adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), yang digunakan perusahaan untuk menghitung besarnya dividen yang akan dibagikan kepada investor, yang dihitung dengan rumus persamaan dividen pr lembar saham dibagi pendapatan per lembar saham. Dan variabel moderasi adalah Kebijakan Akrua, yang memberikan kelonggaran kepada manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diinginkan dengan memanipulasi transaksi akrual. *Discretionary Accrual* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan model Jones (1991).

2.3 Model Empiris

Pengujian hipotesis penelitian dngan menggunakan tiga (3) persamaan, antara lain:

$$\text{Persamaan 1 } PER = \alpha + \beta_1 \text{ DPR} + e$$

$$\text{Persamaan 2 } PER = \alpha + \beta_1 \text{ DPR} + \beta_2 \text{ DA} + e$$

$$\text{Persamaan 3 } PER = \alpha + \beta_1 \text{ DPR} + \beta_2 \text{ DA} + \beta_3(\text{DPR} \cdot \text{DA}) + e$$

Keterangan:

PER = *Price Earning Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Beta dari variabel bebas

DPR = *Dividend Payout Ratio*

DA = *Discretionary Accrual*

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dan pengujian hipotesis. Uji

normalitas (uji *Kolmogorof- Smirnov*), Uji multikolinearitas (nilai toleransi dan perbedaan nilai inflasi), Uji autokorelasi (uji *Durbin- Waston*) dan Uji heteroskedastisitas (pengamatan perbedaan nilai sisa).

3. Analisis Data dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Analisis Data

Tabel 1 (Statistik Deskriptif) menunjukkan deskripsi dari masing- masing variabel DPR, PER dan *Discretionary Accrual* perusahaan manufaktur (*food and beverages*) periode 2012- 2016.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Jml Sampel	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Tengah	Standar Penyimpangan
PER	14	23	136	61.56	32.081
DPR	14	11	308	111.76	86.470
DA	14	0	1	.34	.409
DPR*DA	14	-29	142	25.88	45.949
Keabsahan Data	14				

Selanjutnya akan dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 2,3 dan 4 dengan uji *Kolmogorov- Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan dengan nilai *Asymp. Sig (2- tailed)* untuk tiga persamaan (0,826, 0,798 dan 0,878) berada diatas alva.

Tabel 2
DPR terhadap PER
Uji satu sampel *kolmogorov- smirnov*

	Unstandardized Residual
Jumlah Sampel	14
Parameter Normal Nilai Tengah	.0000000
Standar Penyimpangan	25.52440119
Nilai Perbedaan Mutlak	.168
Positif (pasti)	.168
Negatif	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z	.628
Pengujian 2 arah	.826

Tabel 3
DA terhadap PER
Uji satu sampel *kolmogorov- smirnov*

	Unstandardized Residual
Jumlah Sampel	14
Parameter Normal Nilai Tengah	.0000000
Standar Penyimpangan	31.59546239
Nilai Perbedaan Mutlak	.173
Positif (pasti)	.173
Negatif	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z	.646

Pengujian 2 arah	.798
------------------	------

Tabel 4
DPR*DA
Uji satu sampel *kolmogorov-smirnov*

		Unstandardized Residual
Jumlah Sampel		14
Parameter Normal	Nilai Tengah	.0000000
	Standar Penyimpangan	30.27181344
Nilai Perbedaan	Mutlak	.158
	Positif (Pasti)	.158
	Negatif	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.590
Pengujian 2 arah		.878

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *tolerance* pada 2 model regresi (persamaan 2 dan 3) mempunyai nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Ini membuktikan bahwa variabel independen tidak berkorelasi dan nilai VIF juga membuktikan tidak lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak berkorelasi dan layak digunakan.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas Persamaan 2
Koefisien

Persamaan	Koefisien tidak Stdr		Stdr Koef	T	Tgkt Sig	Korelasi Statistik	
	B	Tingkat Kesalahan	Beta			Toleransi	VIF
Nilai Tetap	34.151	16.378		2.085	.061		
DPR	.232	.095	.626	2.434	.033	.867	1.153
DA	4.308	20.176	.055	.214	.835	.867	1.153

Tabel 6
Uji Multikolinearitas Persamaan 3
Koefisien

Persamaan	Koefisien tidak Stdr		Stdr Koef	T	Tgkt Sig	Korelasi Statistik	
	B	Tingkat Kesalahan	Beta			Toleransi	VIF
Nilai Tetap	31.816	25.687		1.239	.244		
DPR	.252	.187	.678	1.343	.209	.247	4.052
DA	8.327	39.094	.106	.213	.836	.254	3.943
DPR*DA	-.046	.376	-.066	-.122	.905	.217	4.614

3. Uji autokorelasi

Berdasarkan Hasil output SPSS pada tabel 7,8, dan 9 nilai *Durbin- Watson* untuk persamaan 1, 2 dan 3 adalah (0,933, 0,991, 0,979) dan berdasarkan pengujian gejala autokorelasi, angka tersebut tidak berada diantara angka gejala autokorelasi sehingga model persamaan 1,2, dan 3 layak digunakan.

Tabel 7
Uji Autokorelasi Model Persamaan 1
Model Rekapitulasi

Persamaan	R	R ²	Penye. R ²	Perkiraan Stdr Kesalahan	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.314	26.567	.933

Tabel 8
Uji Autokorelasi Model Persamaan 2
Model Rekapitulasi

Persamaan	R	R ²	Penye. R ²	Perkiraan Sdr Kesalahan	Durbin-Watson
1	.608 ^a	.370	.255	27.691	.991

Tabel 9
Uji Autokorelasi Persamaan 3
Model Rekapitulasi

Persamaan	R	R ²	Penye. R ²	Perkiraan Sdr Kesalahan	Durbin-Watson
1	.609 ^a	.371	.182	29.021	.979

4. Uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa nilai signifikansi dari persamaan regresi sebesar 0,276, 0,231 dan 0,096. Hal ini dilihat dari probabilitas signifikansi diatas tingkat kepercayaan (α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Tabel 10
Uji Heteroskedastisitas
Koefisien

Persamaan	Bukan Strd. Koefisien		Standar Koefisien	T	Signifikansi
	B	Tingkat Kesalahan	Beta		
1 (Nilai Tetap)	31.319	12.659		2.474	.033
DPR	-.106	.092	-.620	-1.151	.276
DA	-24.549	19.267	-.676	-1.274	.231
DPR*DA	.340	.185	1.054	1.835	.096

Setelah uji asumsi klasik maka data selanjutnya akan diregresi, dengan tujuan untuk mengetahui apakah DPR berpengaruh terhadap PER dengan *Discretionary Accrual* sbagai variabel moderasi. Model persamaan 1 menggunakan analisis regresi linear berganda, sedangkan model persamaan 2 dan 3 menggunakan MRA (*Model Regression Analysis*). Analisis regresi data ini diolah dengan bantuan program SPSS 16.

1) Analisis regresi linear berganda (persamaan 1)

Tabel 11
Analisis Regresi Linear berganda Persamaan 1
Koefisien

Persamaan	Bukan Strd. Koefisien		Standar Koefisien	T	Signifikansi
	B	Tingkat Kesalahan	Beta		
(Nilai Tetap)	36.441	11.879		3.068	.010
DPR	.225	.085	.606	2.638	.022

Berdasarkan hasil *output SPSS* (tabel 11 persamaan 1), maka persamaannya adalah:

$$\text{PER} = 36,441 + (0,225 * \text{DPR}) + e$$

2) Analisis regresi linear berganda (persamaan 2)

Tabel 12
Analisis Regresi Lenear Berganda Persamaa 2
Koefisien

Persamaan	Bukan Stdr Koefisien		Standar Koefisien	T	Signifikansi
	B	Tingkat Kesalahan	Beta		
1 (Nilai Tetap)	34.151	16.378		2.085	.061
DPR	.232	.095	.626	2.434	.033
DA	4.308	20.176	.055	.214	.835

Berdasarkan hasil *output SPSS* (tabel 12 persamaan 2), maka persamaannya adalah:

$$\text{PER} = 34,151 + (0,232 * \text{DPR}) + (4,308 * \text{DA}) + e$$

3) Analisis regresi linear berganda (persamaan 3)

Tabel 13
Analisis Regresi Linear Berganda Persamaan 3
Koefisien

Persamaan	Bukan Stdr. Koefisien		Standar Koefisien	T	Signifikansi
	B	Tingkat Kesalahan	Beta		
Intercept (Nilai Tetap)	31.816	25.687		1.239	.244
DPR	.252	.187	.678	1.343	.209
DA	8.327	39.094	.106	.213	.836
DPR*DA	-.046	.376	-.066	-.122	.905

Berdasarkan hasil *output SPSS* (tabel 13 persamaan 3), maka persamaannya adalah:

$$PER = 31,816 + (0,252 * DPR) + (8,327 * DA) + (-0,046 * DPR * DA) + e$$

Uji t (Uji Parsial)

Tujuan dilakukan pengujian parsial adalah untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dengan derajat keyakinan 95%. Dan untuk mengetahui pengaruh rasio pembayaran dividen terhadap rasio pendapatan harga saham dengan *Discretionary Accrual* sebagai variabel moderasi dengan koefisien regresi.

Rumusan hipotesis penelitian:

1) Pengaruh (DPR) terhadap (PER)

Ho1: $\beta_1 \leq 0$, artinya DPR terhadap PER tidak berpengaruh positif

Ha1: $\beta_1 > 0$, artinya DPR terhadap PER berpengaruh positif

Berdasarkan hasil analisis regresi linear persamaan pertama, membuktikan bahwa koefisien regresi DPR (0,225), t hitung (2,683) dengan tingkat signifikansi

$(0,022) < \alpha (0,05)$. Dan disimpulkan bahwa hubungan DPR terhadap PER positif dan signifikan, sehingga hipotesis pertama untuk penelitian ini diterima (H_a diterima, H_o ditolak).

2) *Discretionary accrual* memoderasi pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER)

$H_o2 : \beta_2 \leq 0$, artinya *Discretionary Accrual* tidak memoderasi pengaruh DPR terhadap PER

$H_o2 : \beta_2 > 0$, artinya *Discretionary Accrual* memoderasi pengaruh DPR terhadap PER

Berdasarkan tabel analisis regresi linear persamaan ketiga, membuktikan bahwa nilai koefisien regresi variabel $DPR * Discretionary Accrual$ sebesar $-0,046$ dan t hitung $-0,122$ dan tingkat signifikansi $0,905 >$ dari α . Ini membuktikan bahwa variabel *discretionary Accrual* tidak memoderasi pengaruh DPR terhadap PER. Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak (H_a ditolak, H_o diterima).

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukan uji F adalah untuk menguji ketepatan apakah ada pengaruh dari variabel independen ke variabel dependen. Hasil pengujian ketepatan (Uji F) menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$ pada tabel 14.

Tabel 14
Uji Simultan
Anova

Persamaan	Pnjml. Kwadrat	Df	Nilai tengah Kuadrat	F	Signifikansi
Regresi	4910.149	1	4910.149	6.957	.022 ^a
Nilai Sisa	8469.436	12	705.786		
Jumlah	13379.585	13			

Hasil analisis uji f diketahui nilai $p\text{-value}$ (0,022) < dari α , dan H_0 ditolak. Sehingga secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara DPR terhadap PER.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *Adjusted R square* berdasarkan hasil analisis regresi persamaan 1 menunjukkan bahwa DPR berpengaruh terhadap PER sebesar 0,314 (31,4%) sedangkan sisanya 68,6% merupakan faktor lain yang mempengaruhi PER yang tidak diteliti.

Nilai *adjusted R square* berdasarkan hasil analisis regresi persamaan 2 menunjukkan bahwa *Discretionary Accrual* dan DPR dapat menjelaskan perubahan variabel terikat (DPR) sebesar 25,5%, sedangkan sisanya 74,5% merupakan faktor lain yang tidak diteliti.

Nilai *adjusted R square* berdasarkan hasil analisis regresi persamaan 3 menunjukkan bahwa DPR, *Discretionary Accrual*, dan $DPR * Discretionary Accrual$ menjelaskan perubahan terhadap PER sebesar 0,182 (18,2%), sedangkan sisanya 81,8% adalah faktor lain yang tidak diteliti (selain DPR, *Discretionary Accrual* dan $DPR * Discretionary Accrual$).

Berdasarkan analisis *output SPSS*, membuktikan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) dan uji ketepatan model (uji f) < α , sehingga hipotesis H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

Salah satu faktor yang mempengaruhi PER adalah DPR. Semakin tinggi DPR maka PER akan tinggi dan sebaliknya. Karena ketika akan berinvestasi, investor akan mempertimbangkan kondisi dari pasar modal dengan cara mencari informasi- informasi yang bersifat teknik dan fundamental.

1. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning ratio* (PER)

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI period 2012- 2016. Dibuktikan dengan koefisien beta yang positif, t hitung < dari tingkat signifikansi, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi dan Sudiarta dengan judul “Pengaruh Likuiditas, (DPR), Kesempatan *Investasi* dan *Leverage* Terhadap PER (2016), berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian tersebut adalah besar koefisien regresi *Dividenden Payout Ratio* (DPR) dengan taraf signifikansi lebih besar dari alfa. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil penelitian pendukung, dapat disimpulkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, sehingga hipotesis kedua diterima.

Fabozzi (2011) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap PER (tingkat pertumbuhan laba, DPR dan deviasi tingkat pertumbuhan laba). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Fabozzi yaitu DPR berpengaruh terhadap PER, sehingga investor dapat mempertimbangkan setiap ratio pembayaran dividen untuk menentukan saham yang tepat yang dapat memberi keuntungan yang besar dimasa yang akan datang.

Semakin tinggi ratio DPR yang ditawarkan akan sangat baik untuk memperoleh tambahan modal dari investor, alasan perusahaan lebih merasa nyaman memperoleh tambahan modal dari pasar modal dibanding pinjaman ke bank karena dengan meminjam pada bank, perusahaan mempunyai kewajiban tambahan membayar beban bunga atas pinjaman kepada bank tanpa dipengaruhi oleh kondisi perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Sedangkan dengan menawarkan saham pada pasar modal, perusahaan hanya mempunyai kewajiban membagi dividen kepada investor yang didasarkan pada besarnya laba yang diperoleh tanpa dibebani beban bunga.

2. *Discretionary Accrual* memoderasi pengaruh *Dividenden Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah *Discretionary Accrual* tidak memoderasi pengaruh DPR terhadap PER pada perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2012- 2016. Dibuktikan dengan koefisien beta yang negatif, t hitung > dari tingkat signifikansi, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dengan judul “Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Laba DPR Terhadap PER yang Dimoderasi Oleh

Discretionary Accrual, menyatakan bahwa dalam evaluasi empiris yang dilakukan terhadap *Discretionary Accrual* sehubungan dengan rasio pertumbuhan pendapatan dan DPR terhadap PER. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan pendapatan dan DPR berpengaruh terhadap PER sedangkan *Discretionary Accrual* tidak memoderasi hubungan DPR terhadap PER.

Perusahaan manufaktur (makanan dan minuman) pada periode penelitian menyatakan *Discretionary Accrual* tidak memoderasi hubungan DPR terhadap PER. Pengakuan akrual pendapatan serta biaya merupakan alternatif pihak manajemen perusahaan dalam memanipulasi laba (Suherli, 2005). Akuntansi akrual memberikan alternatif pada perusahaan dalam memanipulasi pendapatan pada akhir periode. Sehingga dengan memanipulasi laba atau pendapatan, perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan yang diinginkan.

4. Penutup

Penelitian yang berjudul pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) yang dimoderasi oleh *Discretionary Accrual* pada perusahaan manufaktur (*food and beverages*) periode 2012- 2016, disimpulkan bahwa pada uji parsial untuk persamaan pertama DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER dan persamaan kedua *Discretionary Accrual* tidak memoderasi hubungan DPR terhadap PER, dan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan.

DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Ini dibuktikan (*beta*), nilai *t*- hitung dan probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan. Simpulan dari penelitian ini adalah DPR meningkatkan PER. Kebijakan Akrual tidak memoderasi hubungan DPR terhadap PER, dan dibuktikan *beta*, nilai *t*- hitung dan probabilitas tingkat kesalahan lebih besar dari tingkat signifikansi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa *Discretionary Accrual* tidak dapat memperkuat pengaruh (DPR) terhadap (PER).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti hanya menganalisis pengaruh satu variabel bebas yaitu DPR terhadap PER. Peneliti sadar masih banyak variabel lain yang kemungkinan berpengaruh pada PER misalnya tingkat pertumbuhan laba, deviasi tingkat pertumbuhan dan sebagainya. Selain itu, data dan sampel penelitian hanya pada

prusahaan manufaktur (*food and beverages*), sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak memiliki cakupan yang luas.

Berdasarkan keterbatasan dan simpulan pada penelitian ini, disarankan agar pada penelitian selanjutnya lebih mengembangkan variabel independen yang berperan dalam mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) dan memperluas pemilihan sampel penelitian sehingga kesimpulan yang dihasilkan memiliki cakupan yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Nurseto, Pangestuti, 2012, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010)", *Diponegoro Journal Of Management*, 1 (1): h: 382-391.
- Danta, Linda, 2013, "Analisa Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 3, Nomor 02.
- Darwis, 2012, "Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi", *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 16(1):45-55.
- Hayati, Nurul, 2010, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan *Real Estate* dan Properti di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11 (1): h: 53-62.
- Ketut, 2000, "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia", Tesis, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kusumadewi, Sudiarta, 2016, "Pengaruh Likuiditas, *Dividend Payout Ratio*, Kesempatan Investasi dan *Leverage* Terhadap *Price Earning Ratio*". *Ejurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.9, 2016: 5612- 5642.
- Kristanti, 2016, "Pengaruh *Good Corporate* Sebagai Pemoderasi Hubungan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan", Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*: Volume 5, Nomor 3.
- Meythi, 2012, "Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* terhadap *Return Saham* Indeks LQ 45 (Periode 2007- 2009)", *Jurnal Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, Mei, hal, 1-21, ISSN: 2085-8698.
- Sa'diah dan Hermanto, 2017, " Pengaruh Manajemen Laba Akrual dan Manajemen Laba Riil Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Vol.3.No.4, 2014.
- Sunaryo, 2011, "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap *Price arning Ratio* Pada Kelompok Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal, Binus Business Review* Vol, 2 No, 2 November 2011: 866-873.

Wibiksono, Rudiawarni, 2015, “Pengaruh *Earning* dan Dividen yang Diharapkan Terhadap Praktik Manajemen Laba”, Jurnal Akuntansi dan keuangan IND. Volume 12 No 1, Juni 2015

Yuniar, 2004, “Analisis Pengaruh CR, DER, *Total Assets Turn Over*, ROE dan DPR Terhadap PER Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta”, *Journal Accounting, Business, and Management*.

LAMPIRAN

Tabel 1
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur (*food and beverages*)
Yang Terdaftar di BEI
Periode 2012- 2016

No	Nama Perusahaan
1	AISA (Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk)
2	DLTA (Delta Jakarta Tbk)
3	ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)
4	MLBI (Multi Bintang Indonesia Tbk)
5	MYOR (Mayora Indah Tbk)
6	ROTI (Nippon Indosari Corpindo Tbk)
7	SKBM (Sekar Bumi Tbk)
8	SKLT (Sekar Laut Tbk)
9	ULTJ (Ultra Jaya Milk Tbk)
10	CEKA (Cahaya Kalbar Tbk)
11	INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk)
12	FAST (Fast Food Indonesia Tbk)
13	SMAR (SMART Tbk)
14	TBLA (Tunas Baru Lampung Tbk)

Tabel 8
DPR, PER dan *Discretionary Accrual*

Nomor	NP	DPR	PER	Discretionary Accrual
1	AISA	30.18	33.96	0.532970653
2	DLTA	159.96	66.17	-0.178897
3	ICBP	149.25	80.33	-0.053757699
4	MLBI	308.44	135.82	0.459786663
5	MYOR	65.42	109.21	0.171875615
6	ROTI	34.99	72.6	1.303997976
7	SKBM	33.3	34.45	0.393630762
8	SKLT	69.99	31.57	0.268337148
9	ULTJ	10.66	39.09	0.800968673
10	CEKA	45.72	22.6	0.409863117
11	INDF	199.03	69.23	0.017342324
12	FAST	98.64	71.88	-0.224069898
13	SMAR	161.8	39.8	0.618359895
14	TBLA	197.31	55.13	0.221063721

Sumber: Data yang telah diolah dari Laporan Keuangan Perusahaan periode 2012-2016